

## MASTER METER

### Untuk Meningkatkan Akses Air Minum kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah

#### Program USAID Indonesia Urban Water, Sanitation and Hygiene *Penyehatan Lingkungan untuk Semua* (IUWASH PLUS)

merupakan sebuah inisiatif lima tahun delapan bulan untuk mendukung Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan akses air minum dan layanan sanitasi serta perbaikan perilaku higiene bagi masyarakat miskin dan kelompok rentan di perkotaan. USAID IUWASH PLUS bekerja sama dengan instansi pemerintah dan donor, pihak swasta, LSM, kelompok masyarakat, dan mitra lainnya untuk mencapai hasil utama, yaitu:

- Peningkatan akses untuk kualitas layanan air minum yang lebih baik bagi 1.100.000 penduduk perkotaan, di mana 500.000 di antaranya adalah penduduk dengan 40% tingkat kesejahteraan terendah dari total populasi (yang juga disebut sebagai B40); dan
- Peningkatan akses untuk layanan sanitasi yang aman bagi 500.000 penduduk perkotaan.

USAID IUWASH PLUS bekerja sama dengan 35 Pemerintah Daerah di Indonesia yang tersebar di 8 provinsi, yaitu Sumatra Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Maluku, Maluku Utara, dan Papua, serta 2 daerah khusus, yaitu DKI Jakarta dan Kabupaten Tangerang.

### Tantangan Akses Air Minum di Perkotaan

Di daerah perkotaan di Indonesia, masyarakat kurang mampu dan berpenghasilan rendah (MBR) mengalami kesulitan dalam memperoleh pelayanan air perpipaan. Seringkali Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) tidak memiliki cukup pasokan air baku untuk melayani pelanggan baru. Namun pada beberapa kasus, terdapat berbagai hambatan lain yang menyulitkan masyarakat untuk menikmati layanan air perpipaan, sebagai contoh:

- PDAM tidak dapat membangun infrastruktur secara resmi dan menyediakan sambungan untuk masyarakat yang tinggal di permukiman tanpa hak kepemilikan;
- Sistem distribusi air minum sangat sulit untuk dikembangkan dan dipelihara terutama di masyarakat yang tinggal di daerah yang kurang terencana dan padat penduduk;
- Biaya pemasangan sambungan air minum sebesar 2 juta rupiah tidak terjangkau bagi masyarakat.

Sebagai gantinya, masyarakat perkotaan memenuhi kebutuhan air minum mereka dari berbagai macam sumber, misalnya:

- Keran umum yang biasanya sulit untuk diakses atau berada di bawah kendali perorangan;
- Penjual air keliling yang menjual air per jeriken berisi 20 liter air;
- Sumur dangkal yang biasanya sudah tercemar dan payau;
- Toko penjual air setempat yang menjual air minum olahan dengan harga yang cukup mahal.

Pada akhirnya, masyarakat justru membayar 20 sampai 30 kali lebih mahal dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan akses layanan air perpipaan. Hal itu tentunya menyebabkan harga air minum menjadi lebih mahal dan kualitas air yang diperoleh pun patut dipertanyakan.



## Master Meter Sebagai Solusi Akses Air Minum di Perkotaan

Sebagai salah satu solusi atas keadaan itu, USAID IUWASH PLUS bekerja sama dengan PDAM telah mempromosikan pembentukan sistem pasokan air komunal yang disebut *Master Meter*. Dalam sistem ini, PDAM bertanggung jawab mengalirkan air bersih dari sambungan pipa utama milik PDAM hingga ke alat *Master Meter*. Kemudian masyarakat setempat bertanggung jawab menyalurkan air dari alat *Master Meter* itu ke rumah masing – masing. Sistem itu mampu melayani 80 hingga 100 rumah tangga sekaligus. Berdasarkan perekaman pemakaian air oleh alat *Master Meter*, masyarakat akan membayar tagihan air secara kolektif ke PDAM.

Pelaksanaan sistem pasokan air komunal *Master Meter* didukung oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Adapun tugas KSM adalah sebagai berikut:

- melakukan pemeliharaan sistem *Master Meter*;
- mengawasi tingkat pemakaian air tiap rumah tangga;
- melakukan penagihan biaya berdasarkan jumlah pemakaian air masing-masing rumah tangga; dan
- membayarkan tagihan air bulanan.

Program *Master Meter* terbukti telah dapat menghemat biaya pemakaian air bagi masyarakat. Hal itu terlihat dari hasil survei yang dilakukan oleh USAID IUWASH, yang merupakan proyek pendahulu USAID IUWASH PLUS, kepada 10 rumah tangga di Lemahputro, Sidoarjo pada Bulan April 2012. Berdasarkan hasil survei, biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh air adalah Rp 50.000,00 – 75.000,00 per m<sup>3</sup>. Tetapi setelah menggunakan sistem *Master Meter*, biaya yang dikeluarkan hanya sebesar Rp 2.800,00 per m<sup>3</sup>.

USAID IUWASH turut berkontribusi dalam pengembangan program *Master Meter* berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari proyek USAID *Environmental Services Program* (USAID-ESP) sebelumnya. Sebagai hasilnya, USAID IUWASH telah memfasilitasi pengembangan sistem *Master Meter* di DKI Jakarta, Medan, Tangerang, Surakarta, Surabaya, dan Jayapura.

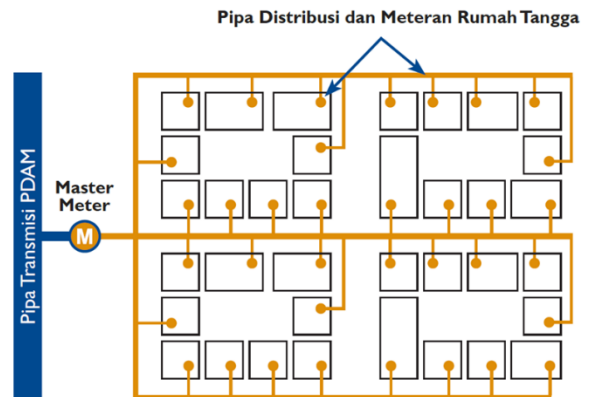


Diagram *Master Meter* Komunal :

Garis biru menunjukkan wilayah tanggung jawab PDAM untuk menyalurkan air ke *Master Meter* dan garis kuning adalah wilayah tanggung jawab kelompok swadaya masyarakat untuk menyalurkan air ke rumah konsumen.



USAID IUWASH PLUS

Penerima manfaat sistem *Master Meter* dari PDAM di Rajeg, Kabupaten Tangerang menikmati aliran air (kiri). Alat *Master Meter* mencatat volume air yang didistribusikan dari PDAM ke kelompok rumah konsumen yang menggunakan sistem *Master Meter* (kanan).

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

**USAID Indonesia Urban Water, Sanitation and Hygiene**  
**Penyehatan Lingkungan untuk Semua (IUWASH PLUS)**  
Mayapada Tower lantai 10, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 28 Jakarta 12920, Indonesia  
Tel. + 62-21 522 - 0540 Fax. + 62-21 522 - 0539  
[www.iuwashplus.or.id](http://www.iuwashplus.or.id) - twitter @airsanitasi - [www.facebook.com/airsanitasi](http://www.facebook.com/airsanitasi) - ig @airsanitasi - [youtube.com/airsanitasi](http://youtube.com/airsanitasi)

\*Terakhir diperbarui: 17 November 2020